

NARASI PELIYANAN PEMBERITAAN ANIES BASWEDAN PASCA DEKLARASI PENCALONAN PRESIDEN 2024 DALAM DETIK.COM: KAJIAN ANALISIS WACANA KRITIS

Mad Yahya

Magister Linguistik
Universitas Gadjah Mada
madyahya@mail.ugm.ac.id

Ilham Syafii

Interdisciplinary Islamic Studies
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
ilhamsyafii1999@gmail.com

Adji Pratama Putra

Magister Hukum dan Keluarga Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
adji.pratamaputra98@gmail.com

Sejarah Artikel

Diterima:
16 May 2023

Direvisi:
21 Juli 2023

Diterima:
24 Juli 2023

Article History

Received:
16 May 2023

Revised:
21 July 2023

Accepted:
24 July 2023

Abstrak. Artikel ini bertujuan menganalisis pemberitaan terkait Anies Baswedan pasca deklarasi pencalonan presiden oleh Partai NasDem menggunakan pendekatan analisis wacana kritis Norman Fairclough. Sumber data berasal dari berita-berita terkait Anies Baswedan di media berita daring Detik.com. Teknik dokumentasi digunakan dalam penelitian ini melalui simak, catat, dan tangkap layar. Sumber data berupa judul dan teks pemberitaan Anies Baswedan berjumlah 29 berita pada media daring Detik.com selama dua bulan yakni antara tanggal 03 Oktober 2022 sampai 03 Desember 2022. Hasil identifikasi data pada tingkat tekstual dan praktik wacana menunjukkan kecenderungan peliyanan (*othering*) dalam pemberitaan Anies Baswedan. Pemberitaan di media daring Detik.com memiliki kecenderungan tidak mendukung Anies Baswedan dalam pencalonan Pilpres 2024 serta lebih mengunggulkan tokoh-tokoh lain. Pada dimensi praktik sosiokultural, produksi berita terkait Anies Baswedan di Detik.com berhubungan dengan aspek situasional dan latar belakang institusional media. Selain itu, konteks sosial dan politik Indonesia pasca Pilgub DKI Jakarta 2017 dan Pilpres 2019 berpengaruh pada anggapan Anies Baswedan sebagai sosok oposisi pemerintahan Presiden Jokowi yang didukung oleh Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan.

Kata-kata kunci: Analisis wacana kritis Fairclough, media berita, Detik.com dan pemberitaan Anies Baswedan

Abstract. This article aims to analyze the news regarding Anies Baswedan after the declaration of the presidential nomination by the NasDem Party based on Norman Fairclough's critical discourse analysis approach. The data source comes from news related to Anies Baswedan in the online news media Detik.com. Documentation techniques were used in this study through observing, taking notes, and capturing screens. The data is in the form of the title and text of Anies Baswedan's news coverage on the online media Detik.com for two months, namely

between 03 October 2022 and 03 December 2022. The results of data identification at the textual level and discourse practice show a tendency that is not neutral in reporting on Anies Baswedan. Reports on the online media Detik.com tend not to support Anies Baswedan in his candidacy for the 2024 presidential election and favor other figures. On the dimension of sociocultural practice, news production related to Anies Baswedan on Detik.com is related to situational aspects and the institutional background of the media. In addition, Indonesia's social and political context after the 2017 DKI Jakarta gubernatorial election and the 2019 presidential election influenced Anies Baswedan's opinion as an opposition figure to President Jokowi's government, which was supported by the Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan.

Keywords: Critical discourse analysis of Fairclough, news media, Detik.com, and Anies Baswedan's reporting

PENDAHULUAN

Menjelang Pemilihan Umum (Pemilu) Presiden Indonesia 2024, ulasan pers terkait pencalonan presiden peserta Pemilu ramai diberitakan melalui media digital. Ulasan pers terkait Pemilu 2024 semakin banyak diberitakan setelah deklarasi resmi Anies Baswedan sebagai calon peserta Pilpres oleh Partai NasDem pada 03 Oktober 2022 (Sulistio & Iswandani, 2022). Berbagai ulasan pers terkait pencalonan Anies Baswedan dalam kontestasi Pilpres 2024 menjadi bahan konsumsi publik yang santer diberitakan selama akhir tahun 2022. Saat ini media daring merupakan platform sumber informasi berita yang paling banyak diakses oleh masyarakat Indonesia. Hal ini sejalan dengan semakin banyaknya pengguna internet di Indonesia yang menjadikan platform daring tersebut sebagai sumber informasi dan berita terkini.

Mengutip laporan Reuters Institute melalui Databoks (2021), media daring menjadi rujukan utama untuk mengakses berita oleh masyarakat Indonesia melebihi Televisi dan media cetak. Survei yang dilaksanakan pada tahun 2021 tersebut menunjukkan bahwa sejumlah 89% responden memanfaatkan internet khususnya portal berita *online* dan media sosial sebagai sumber utama untuk mendapatkan informasi. Persentase tersebut melebihi media konvensional seperti televisi sebesar 58% dan media cetak sebesar 20%. Beberapa media berita daring yang memiliki tingkat kepercayaan tinggi oleh masyarakat Indonesia di antaranya adalah CNN, Kompas, TVRI, dan Detik.com (Pusparisa, 2021). Jumlah pengakses, luas jangkauan, popularitas, dan tingkat kepercayaan pada media-media berita tersebut berpengaruh terhadap pembentukan opini publik pada isu-isu publik khususnya berkenaan dengan topik Pemilu presiden 2024.

Penyajian wacana terkait topik Pemilu presiden 2024 oleh media berita daring memiliki pengaruh penting dalam membangun pandangan dan opini masyarakat. Media berita daring memiliki kekuatan dan posisi strategis untuk mengkonstruksi opini masyarakat secara luas. Dalam hal ini, media dapat menjadi alat untuk mendominasi kelompok lain serta menghegemoni masyarakat berdasarkan ideologi tertentu melalui penyajian wacana dalam teks berita (Assidik & Santoso, 2016, p. 202). Kepentingan media untuk menghegemoni masyarakat berdasarkan ideologi pemilik korporasi atau penguasa dapat mengaburkan peran media yang kerap kali mengidentitaskan media tersebut sebagai platform yang netral. Assidik & Santoso (2016, p. 202) menyatakan bahwa pembentukan wacana oleh media berita sangat dipengaruhi oleh latar belakang ideologi yang dimiliki oleh media tersebut. Oleh karena itu, penyajian wacana dalam

media dalam berbagai aspeknya merupakan representasi dari kepentingan ideologi korporasi media. Hal ini sejalan dengan pernyataan Eriyanto (dalam Assidik & Santoso, 2016, p. 202) yang menyatakan jika media massa bukanlah saluran informasi publik yang bebas dan netral. Penyajian informasi oleh media tidak sedikit diarahkan untuk menyesuaikan dengan agenda tertentu baik kepentingan ekonomi ataupun politik (Saragih, 2019, p. 81). Oleh karena itu, kemungkinan terjadinya ketidaknetralan dalam penyajian berita dan informasi terkait Pemilu Presiden 2024 sebagai bahan konsumsi publik perlu dikaji secara kritis. Dalam hal ini, kajian wacana kritis menjadi penting untuk menganalisis konten pemberitaan di media daring dalam aspek tekstualitas hingga praktek-praktek sosialnya.

Artikel ini bertujuan mengkaji pemberitaan terkait Anies Baswedan setelah pengumuman resmi pencalonannya dalam Pilpres 2024 oleh Partai NasDem. Kajian linguistik kritis Fairclough digunakan sebagai alat analisis dalam artikel ini. Kajian linguistik kritis Fairclough mengkombinasikan teori sosial (wacana) dan linguistik praktis sebagai alat analisis untuk mengkaji bagaimana relasi kuasa dibalik teks dan kekuasaan ideologis dapat diartikulasikan secara tekstual (Munfarida, 2014, p. 3). Fairclough (1989, p. 2) menyatakan jika relasi ideologi dalam kekuasaan sosial terwujud melalui dua cara yakni, asumsi-asumsi implisit ideologis dalam konvensi sosial serta representasi ideologi melalui legimitasi relasi-relasi sosial masyarakat. Oleh karena itu, dalam paradigma wacana kritis legitimasi ideologi oleh pemilik kuasa korporasi media tercerminkan melalui narasi-narsi pemberitaan yang diulas oleh media tersebut.

Penulis berfokus pada kajian pemberitaan terkait Anis Baswedan di portal berita daring Detik.com selama bulan Oktober hingga awal Desember 2022. Pertimbangan pemilihan Detik.com dalam artikel ini karena media berita daring ini merupakan portal berita yang paling banyak diakses oleh masyarakat Indonesia. Mengutip dari laporan dari Reuters Institute (2022, p. 137), proporsi pembaca di media berita daring Detik.com sebesar 65% melebihi Kompas 48%, CNN Indonesia 35%, Tribunnews 32%, TVOnenews.com 30%, dan media berita daring lainnya dibawah 30% (Newman et al., 2022, p. 137). Selain itu, Detik.com cukup produktif menggunggah berita-berita aktual khususnya terkait dengan pemberitaan Anies Baswedan. Selain itu, Detik.com merupakan salah satu media daring yang masuk dalam empat media dengan kepercayaan tertinggi di Indonesia (Newman et al., 2022, p. 137).

Pendekatan teoretis dalam artikel ini mengacu pada analisis wacana kritis Norman Fairclough (1989) terkait relasi kekuasaan dan ideologi yang dimanifestasikan dalam wacana teks. Studi analisis wacana kritis telah dikaji secara luas dengan berbagai pendekatan dan topik. Kajian analisis teks berita di media daring misalnya dilakukan oleh Hakim et al. (2018) tentang konflik Viking dan Jakmania di media Viva.co.id; Samsuri et al. (2022) tentang penggunaan istilah-istilah COVID-19 di media Bisnis.com, Kompas.com, dan Liputan6.com; dan Nesi et al. (2022) tentang tinjauan kritis pernyataan *stakeholders* dalam kasus sengketa tanah Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur di media Kompas.com, Cnnindonesia.com, Poskupang.com, dan Voxntt.com. Selain itu, kajian analisis wacana kritis dalam pendekatan feminisme juga dilakukan oleh berbagai peneliti sebelumnya seperti, Al-Chumairah (2021), Putri et al. (2022), Afrillia et al. (2023), dan Rahayu & Hamdani (2023). Penelitian analisis wacana kritis di media daring dengan topik-topik politik telah dikaji secara luas misalnya, Ermawati et al. (2022)

tentang pemberitaan Luhut Bisar Pandjaitan dan Haris Azhar di media Kompas.com; Assidik dan Santoso (2016) mengenai citra publik Presiden Indonesia di berbagai media daring; Chasanah (2019) tentang pemberitaan tagar #2019gantipresiden di Mediaindonesia.com, Kompas.com, dan Republika.co.id; dan Maghrobi (2021) tentang bias media dalam pemberitaan isu-isu politik Indonesia di media Vice.com/id.

Peliyangan (*othering*) merupakan topik yang telah banyak dikaji dalam berbagai bidang studi seperti, sastra, analisis wacana kritis, komunikasi, hingga politik. Peliyangan (*othering*) dalam artikel ini merujuk pada definisi yang dinyatakan oleh Pan et al. (2020, p. 60) yakni sebagai taktik atau strategi diplomatis yang dirancang untuk kepentingan tertentu yang berpengaruh terhadap reputasi atau citra eksistensi suatu individu atau kelompok. Dalam pengertian tersebut, strategi atau teknik peliyangan (*othering*) dapat dilakukan melalui narasi-narasi dalam suatu wacana tertentu sehingga narasi tersebut memiliki tujuan atau kepentingan tertentu. Secara umum, bentuk peliyangan (*othering*) dalam wacana dapat dilakukan dalam berbagai cara misalnya, menekankan narasi baik dalam kelompok sendiri (*emphasize our good things*), menekankan narasi buruk oleh kelompok lain (*emphasize their bad things*), mengurangi narasi buruk dalam kelompok sendiri (*de-emphasize our bad things*), dan mengurangi narasi baik oleh kelompok lain (*de-emphasize their good things*) (van Dijk, 2006, p. 734). Dalam perspektif kajian analisis wacana kritis, wacana berita tidak terbebas dari kepentingan-kepentingan kekuasaan, ideologi, dan ekonomi. Pemberitaan media memiliki kecenderungan tidak netral dan lekat dengan kepentingan ekonomi atau kekuasaan politik (McCarthy & Dolfsma, 2014, p. 42) (Chander & Krishnamurthy, 2018, p. 410). Dalam artikel ini, penulis mengidentifikasi kecenderungan tersebut dalam media Detik.com. Penulis membatasi kajian dalam artikel ini pada topik dan periode waktu tertentu. Topik dalam studi ini terkait dengan pemberitaan Anies Baswedan pasca pencalonannya dalam pemilihan presiden Indonesia 2024. Sementara periode waktu pemberitaan yakni antara bulan Oktober sampai awal Desember 2022. Penulis berfokus pada kajian wacana dalam pemberitaan berdasarkan tiga pendekatan analisis Norman Fairclough yakni, aspek tekstual, praktik wacana, dan praktik sosiokultural.

METODE

Artikel ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis data menggunakan analisis wacana kritis Norman Fairclough. Sumber data berasal dari pemberitaan terkait Anis Baswedan di laman berita berbahasa Indonesia *Detik.com* setelah deklarasi resmi Partai NasDem untuk mencalonkannya sebagai peserta pemilihan umum (Pemilu) Presiden Indonesia 2024. Deklarasi tersebut secara resmi diumumkan oleh Surya Paloh, ketua umum Partai NasDem, pada Senin 03 Oktober 2022 (Sulistio & Iswandani, 2022). Teknik dokumentasi digunakan dalam penelitian ini melalui simak, catat, dan tangkap layar. Sumber data berupa judul dan teks pemberitaan terkait Anies Baswedan di laman berita Detik.com selama dua bulan yang berjumlah 29 berita yakni antara tanggal 03 Oktober 2022 hingga 03 Desember 2022. Sumber data dalam periode waktu tersebut didapatkan melalui kata kunci "*anies baswedan*". Setelah mendapatkan sumber data, penulis melakukan reduksi data untuk dianalisis secara *purposive sampling* berdasarkan pendekatan wacana kritis Norman Fairclough. Fairclough (1989, p. 25) membagi analisis teks dalam tiga dimensi yakni, dimensi tekstualitas, praktik wacana,

dan praktik sosiokultural. Pada dimensi tekstualitas, penulis mengidentifikasi enam berita di Detik.com berdasarkan apa yang disebut Fairclough dengan aspek-aspek formal teks (Fairclough dalam Yahya, 2021, p. 22). Pada tahap ini penulis membagi idetifikasi teks dalam tiga kategori yakni, leksikon, klausa yang mencakup transitivitas dan modalitas teks, serta kutipan kalimat langsung. Pada dimensi praktik wacana, penulis berfokus pada identifikasi intertekstualitas antar teks berita. Untuk mendapatkan pembandingan teks, penulis menggunakan data berita yang diterbitkan dalam periode waktu yang sama oleh berbagai media lain seperti, Tribunnews.com, CNN Indonesia, dan Media Indonesia. Terakhir, pada dimensi praktik soiokultural analisis berfokus pada identifikasi konteks situasional, konteks institusional, dan konteks sosial pemberitaan Anies Baswedan. Hasil analisis data disajikan menggunakan teknik informal yakni teknik penyajian hasil analisis data dengan menggunakan kata-kata biasa (Sudaryanto, 2015, p. 145). Teknik ini digunakan untuk memaparkan hasil studi pada ketiga tingkat kajian analisis wacana kritis Fairclough.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Aspek Tekstual

A.1. Leksikon

Teks pemberitaan terkait Anies Baswedan di media daring Detik.com memiliki kecenderungan yang spesifik pada penyebutan pronomina atau kata ganti orang dalam klausa. Penulisan berita cenderung menyebut aktor sosial tertentu daripada penggunaan leksikon kata ganti. Penulisan berita lebih banyak menyebut nama atau aktor-aktor sosial secara langsung. Penyebutan aktor-aktor sosial tersebut berupa nama individu serta posisi/jabatan tokoh dalam organisasi, kelompok, dan partai politik tertentu. Bentuk penggunaan pronomina yang terdapat dalam teks terbatas pada penggunaan pronomina orang ketiga tunggal. Namun, kecenderungan penggunaan pronomina dalam teks tidak sebanyak repetisi penyebutan nama tokoh secara langsung. Berikut merupakan contoh penyebutan aktor-aktor sosial dan pronomina orang ketiga tunggal dalam teks pemberitaan Anies Baswedan di Detik.com.

- (1) “*Anak Agung Ngurah Panji Astika menyatakan mundur dari Wakil Ketua Bidang Hubungan Eksekutif di DPW NasDem Bali. Panji Astika selama ini dikenal sebagai tokoh Puri Anom, Tabanan.*” (Detik.com, 05 Oktober 2022, paragraf 2) (Simabur, 2022)
- (2) “*Anies mengatakan masyarakat dapat menilai seseorang dari rekam jejak. Dia mengatakan visi dan misi tak bisa diuji karena masih sekadar wacana.*” (Detik.com, 02 November 2022, paragraf 5) (Muliawati, 2022)

Data paragraf 1 merupakan bagian dari berita berjudul *Tambah Lagi Kader NasDem Mundur Usai Anies Dicapreskan* oleh Simabur (2022) yang terbit pada Rabu, 05 Oktober 2022 atau dua hari setelah deklarasi resmi Partai NasDem untuk mencalonkan Anies Baswedan. Kedua kalimat dalam paragraf tersebut menyebut nama aktor sosial secara langsung yakni *Anak Agung Ngurah Panji Astika* atau *Panji Astika*. Penyebutan nama *Panji Astika* pada kalimat kedua dapat diganti dengan pronomina orang ketiga *dia* yang tidak mengubah arti serta kekohesian kalimat. Namun, penulis memilih menyebut nama tokoh secara langsung. Kecenderungan penyebutan nama atau aktor-aktor sosial secara

langsung juga terjadi pada teks-teks berita yang lain. Hal ini dapat diidentifikasi sebagai bentuk penekanan pada fungsi subjek, penyampaian informasi secara utuh, dan penghindaran referen pronomina yang ambigu.

Data paragraf 2 merupakan salah bagian dari berita yang berjudul *Anies Banggakan Hasil Kerja Saat Jadi Gubernur DKI: Rekam Jejak Boleh Diuji* oleh Muliawati (2022b). Dalam paragraf tersebut penulis menggunakan kata ganti orang ketiga *dia* yang merujuk pada Anies Baswedan. Pada kalimat tersebut penggunaan kata ganti *dia* merupakan salah satu bentuk kategori *reference*. Mengutip dari Juma'a (2019, p. 4), *reference* merupakan salah satu bentuk kategori kohesi tekstual. Oleh karena itu, penggunaan pronomina orang ketiga tunggal serta penyebutan aktor-aktor sosial pada teks berita merupakan salah satu piranti kekohesifan tekstual dalam berita. Secara umum, berita daring Detik.com menggunakan strategi penulisan menggunakan pronomina dan penyebutan aktor sosial pada tataran leksikon agar mampu memberikan keterjalinan kohesi antar kalimat dan koherensi paragraf dalam berita.

A.2. Klausa

A.2.1. Transitivitas

Penggunaan proses material (*material process*) dan proses verbal (*verbal process*) adalah tipe proses metafungsi ideasional yang paling banyak ditemukan dalam pemberitaan terkait Anies Baswedan di media daring Detik.com. Proses material merupakan salah satu dari enam tipe proses atau transitivitas yang berhubungan dengan verba melakukan suatu pekerjaan. Eggins (2004, p. 215) menyatakan bahwa proses material dalam klausa berfungsi untuk mendeskripsikan suatu pekerjaan tertentu dan biasanya bersifat konkret. Klausa dalam berita Detik.com terkait Anis Baswedan menggunakan proses material baik dalam klausa aktif ataupun pasif. Berikut merupakan contoh penggunaan proses material dalam berita.

- (3) *Jakarta - Relawan Indonesia Anies menggelar acara deklarasi Anies Baswedan sebagai calon presiden (capres) 2024. Dalam sambutannya, Anies membanggakan apa yang dikerjakannya selama menjadi Gubernur DKI Jakarta. (Detik.com, 02 November 2022, paragraf 1) (Muliawati, 2022)*
- (4) *Jakarta - Anies Baswedan mendapat dukungan 'nyapres' saat menghadiri acara Forum Ka'bah Membangun dan Forum Ulama Membangun di Grand Pacific Hall, Sleman. PPP mengatakan saat ini belum menentukan sikap terkait Capres 2024. (Detik.com, 16 November 2022, paragraf 1) (Rahmawati, 2022b)*
- (5) *Arsul mengatakan tidak ada yang perlu ditertibkan dalam dukungan ini. Sebab, PPP juga hingga saat ini belum mengambil keputusan. (Detik.com, 16 November 2022, paragraf 3) (Rahmawati, 2022b)*

Selain penggunaan proses material dalam verbanya, penulisan berita terkait dengan pemberitaan Anies Baswedan di Detik.com juga didominasi penggunaan verba berkategori *verbal process*. Hasil identifikasi data menunjukkan penggunaan proses verbal terdapat dalam setiap pemberitaan. Pemilihan kata-kata bertipe *verbal process* yang digunakan dalam teks pemberitaan yakni *mengucapkan*, *menyatakan*,

menyampaikan, *ujarnya*, *katanya*, *ucapnya*, dan *jelasnya*. Berikut adalah contoh penggunaan proses verbal yang terdapat dalam pemberitaan terkait Anies Baswedan di media daring Detik.com.

- (6) "*Mungkin karena perbedaan itulah, karena keputusan DPP dukung Anies Baswedan (sebagai capres), beliau (Panji Astika) mundur, ujarnya.* (Detik.com, 05 Oktober 2022, paragraf 5) (Mais, 2022)
- (7) "*Arsul mengatakan tidak ada yang perlu ditertibkan dalam dukungan ini. Sebab, PPP juga hingga saat ini belum mengambil keputusan.*" (Detik.com, 16 November 2022, paragraf 3) (Rahmawati, 2022b)
- (8) "*... salat tahajud hingga pukul 09.00 WIB. Bawa alat salat, pakai masker, jaga protokol kesehatan, dan diharapkan mengenakan pakaian putih,*" *ucapnya.* (Detik.com, 30 November 2022, paragraf 6) (Mahendra, 2022)

Penulis menemukan penggunaan proses-proses verba metafungsi ideasional lain seperti *mental process* dan *existential process*. Namun, penggunaan proses-proses verba tersebut terbatas dan tidak dominan seperti repetisi *material process* dan *verbal process* dalam teks berita. Penulisan teks pemberitaan terkait Anies Baswedan di Detik.com cenderung menggunakan pemilihan verba berjenis *material process* dan *verbal process*. Pengulangan *material process* dan *verbal process* dalam berita berhubungan dengan fungsi trasivitas teks. Selain itu, pengulangan tersebut memiliki fungsi informatif melalui pemilihan kata-kata kutipan dari sumber informan. Oleh karena itu, pengulangan *verbal process* dalam teks memiliki fungsi agar pemaparan informasi berita mendapat kesan objektif karena mengutip ucapan langsung dari sumber informan.

A.2.2. Modalitas

Halliday (dalam Yu, 2017, pp. 224–225) menyatakan jika bentuk modalitas dikategorikan dalam dua jenis yakni *modalization* dan *modulation*. Yu (2017, p. 225) membagi jenis modalitas dalam teks menjadi lima kategori yakni *probability*, *usualness*, *obligation*, *willingness*, dan *ability/potentiality*. Penggunaan modalitas dalam teks merupakan salah satu indikator yang mempengaruhi tingkat validitas dalam teks. Identifikasi penulisan berita terkait Anies Baswedan di Detik.com menunjukkan penggunaan modalitas melalui penambahan leksikon dalam teks. Penambahan leksikon dalam berita yang paling banyak ditemukan yakni berkategori *ability/potentiality* serta *willingness*. Berikut merupakan contoh penggunaan kategori modalitas tersebut dalam teks berita.

- (9) "*Anies mengatakan masyarakat dapat menilai seseorang dari rekam jejak. Dia mengatakan visi dan misi tak bisa diuji karena masih sekedar wacana.* (Detik.com, 2 November 2022, paragraf 5) (Muliawati, 2022)
- (10) "*Terkait kehadiran Habib Rizieq Shihab, panitia belum bisa memastikan. Ada beberapa pertimbangan mengapa hal itu dilakukan. Namun, panitia akan berupaya mendatangkan Habib Rizieq dalam Reuni 212 nanti.* (Detik.com, 30 November 2022, paragraf 7) (Mahendra, 2022)

Penggunaan kata-kata seperti *bisa*, *tak bisa*, dan *belum bisa* merupakan jenis modalitas berkategori *ability/potentiality*. Teks yang berkategori modalitas tersebut menunjukkan tingkat potensi, kemampuan, dan kesanggupan aktor terhadap suatu pekerjaan. Jika dibandingkan dengan kategori modalitas lainnya, bentuk *ability/potentiality* adalah yang paling banyak ditemukan dalam teks. Kategori kedua yang dominan ditemukan dalam dalam teks yakni *willingness*. Penggunaan kata-kata seperti *akan* dan *bakal* merupakan contoh yang ditemukan dalam teks berita Detik.com. Kategori modalitas *willingness* dalam berita memiliki fungsi untuk menunjukkan kesiapan atau kesediaan melakukan suatu pekerjaan pada waktu yang akan datang. Kecenderungan penggunaan dua kategori modalitas ini dalam teks berhubungan dengan fungsi interpersonal dalam teks. Minimnya penggunaan kategori *obligation* dalam teks menunjukkan penggambaran hubungan antar aktor yang cenderung setara dalam teks berita. Selain itu, kecenderungan pemilihan kategori *ability/potentiality* serta *willingness* daripada kategori *probability* menunjukkan keyakinan suatu tokoh dalam melakukan suatu pekerjaan. Selain itu, minimnya penggunaan kata-kata berkategori *probability* pada berita bertujuan untuk menunjukkan tingkat kepastian penyampaian informasi. Oleh karena itu, penyajian teks berita lebih banyak menggunakan modalitas berkategori *ability/potentiality* serta *willingness*.

A.3. Kalimat Kutipan Langsung

Hasil identifikasi aspek tekstualitas dalam berita menunjukkan penggunaan kutipan langsung yang dominan dan berulang. Semua penulisan berita di media daring Detik.com menyertakan kutipan langsung dari berbagai aktor-aktor sosial. Terdapat tiga sampai lima kutipan langsung dalam setiap teks berita di Detik.com terkait pemberitaan Anies Baswedan. Berikut merupakan contoh penulisan kutipan langsung dalam teks berita.

- (11) "Lima dari 23. Ini statusnya berhasil atau nggak berhasil, nanti disimpulkan sendiri," kata Ketua Fraksi PDIP DPRD DKI Jakarta Gembong Warsono DPRD DKI Jakarta, Jl Kebon Sirih, Jakarta Pusat, Kamis (13/10). (Detik.com, 17 Oktober 2022, paragraf 6) (Sari, 2022)
- (12) "Karena itu teman-teman relawan IndonesiAnies, mari kita tawarkan kepada rakyat Indonesia bukan sekedar visi, bukan sekedar misi, karena visi dan misi bisa di karang dan visi misi bisa dibuatkan orang. Tapi yang kita tawarkan adalah rekam jejak karya yang senyatanya sudah dilakukan," kata Anies di Jakarta Convention Center, Rabu (2/11/2022). (Detik.com, 2 November 2022, paragraf 2) (Muliawati, 2022)
- (13) "Kita serap dulu lihat aspirasi yang berkembang sekarang, misalnya tidak bisa kita pungkiri ada kelompok sejumlah katakanlah kader PPP yang mendeklarasikan Pak Anies melalui Forum Ka'bah Membangun di Jogja," kata Waketum PPP Arsul Sani di Kompleks Parlemen, Senayan, Jakarta, Rabu (16/11/2022). (Detik.com, 16 November 2022, paragraf 2) (Rahmawati, 2022b)

Penyertaan kutipan langsung dalam berita terdapat pada semua data terkait pemberitaan Anies Baswedan pasca deklarasi pencalonannya oleh Partai NasDem dalam Pilpres 2024. Hasil penghitungan persentase jumlah kata per satu berita menunjukkan sekitar 20.52% hingga 63.88% teks berita merupakan bentuk kutipan langsung. Penyertaan kutipan langsung dalam berita dapat diidentifikasi sebagai strategi penulisan untuk menguatkan kesan keotentikan informasi yang dilaporkan. Selain itu, penggunaan kutipan langsung dalam berita dapat menghindarkan kesan subjektif pembaca terhadap berita yang dibaca, sehingga teks berita lebih terkesan objektif dan netral.

B. Praktik Wacana

B.1. Intertekstualitas/Interdiskursivitas

Fairclough (dalam Noverino, 2015, p. 108) mengartikan intertekstualitas (interdiskursivitas) sebagai properti wacana yang terdiri dari potongan teks yang membentuk pemaknaan akan suatu ide, gagasan, dan konsep. Konsep intertekstualitas (interdiskursivitas) dalam teks dibagi dalam dua formasi yakni formasi horizontal dan formasi vertikal. Kristeva (dalam Noverino, 2015, p. 110) menyatakan bahwa bentuk formasi horizontal intertekstualitas (interdiskursivitas) dalam teks menghubungkan pembuat teks dengan penerima teks, sementara formasi vertikal menghubungkan teks dengan teks lainnya. Analisis formasi horizontal dapat diidentifikasi secara sintagmatik melalui aspek-aspek tekstual dalam naskah berita. Misalnya, hasil identifikasi pada aspek tekstual sebelumnya yang menunjukkan kecenderungan penggunaan kutipan langsung serta penggunaan *material process* dan *verbal process* menunjukkan penulis berita bertindak sebagai informan yang berusaha menampilkan teks secara faktual. Penggunaan kutipan langsung dalam berita merupakan salah satu bentuk strategi penulis berita untuk menguatkan narasi fakta dari narasumber yang menjadi saksi dari peristiwa yang dilaporkan (Muslimin, 2021, p. 36). Oleh karena itu, konstruksi lingual transivitas dan *mood* dalam teks dapat mempengaruhi bentuk hubungan antara pembuat dan pembaca teks. Pembuat teks berita berperan sebagai informan/pemberi informasi dan pembaca sebagai penerima informasi atau *receiver*.

Formasi vertikal antar teks pemberitaan Anies Baswedan di media daring Detik.com dapat diidentifikasi melalui kajian antar teks berita yang bertema mirip. Pemberitaan-pemberitaan terkait Anies Baswedan di Detik.com sebagian besar bergenre deskripsi dan laporan. Namun, berdasarkan identifikasi dimensi tekstualitas sebelumnya beberapa berita Detik.com tidak sekadar memberikan deskripsi atau laporan informasi. Berita-berita dalam media tersebut memiliki relasi antar teks berita yang memiliki kecenderungan pelianan (*othering*) Anies Baswedan pasca deklarasi pencalonannya dalam Pilpres 2024. Teks-teks berita tidak hanya sebatas mendeskripsikan atau melaporkan suatu kejadian. Misalnya, berdasarkan data-data yang dikumpulkan selama periode bulan Oktober 2022 sampai November 2022 lebih banyak ditemukan pemberitaan yang mengunggulkan tokoh-tokoh lain selain Anies Baswedan. Penulis tidak menemukan pemberitaan hasil survei calon presiden yang mengunggulkan Anies selama periode tersebut di Detik.com. Pelianan (*othering*) dalam berita politik dilakukan melalui proses pembentukan teks wacana yang menampilkan dan membedakan aktor-aktor sosial secara tidak setara. Umumnya, proses pelianan dilakukan dengan memperkuat dan mereproduksi wacana dominasi kekuasaan secara tidak seimbang

terhadap suatu pihak atau aktor sosial tertentu (Walton & Lazzaro-Salazar, 2016, p. 463). Kecenderunga berita politik yang memiliki bias pelianan telah banyak dikaji oleh peneliti sebelumnya misalnya, Assidik & Santoso (2016) yang mengkaji kecenderungan pemberitaan Presiden Joko Widodo dalam tiga media yakni, Harian Suara Merdeka, Tabloid Tempo, dan Harian Republika; Agwin (2016) terkait pemberitaan Presiden Joko Widodo dalam media yang behaluan dengan lawan politiknya; dan Pan et al. (2020) mengkaji strategi pelianan (*othering*) terhadap Donald Trump dalam media China Daily.

Berdasarkan temuan data selama periode pengumpulan sumber data, judul berita terkait dengan hasil survei presiden di Detik.com banyak yang mengunggulkan calon selain Anies Baswedan. Beberapa judul berita yang terdapat di Detik.com terkait hasil survei misalnya, *Musra Hong Kong Relawan Jokowi: Ganjar Capres Terkuat, Airlangga Cawapres*, (Detik.com, 30 November 2022) (Oktafian, 2022); *Duet Prabowo-Cak Imin Unggul di Survei Median, PKB Optimistis Tatap 2024*, (Detik.com, 30 November 2022) (Sidik, 2022); dan *Simulasi Charta Politika: Angka Ganjar-Prabowo Sangat Tinggi* (Detik.com, 29 November 2022) (Hutajulu, 2022). Sementara jika membandingkan teks berita dengan topik serupa pada media lain pada periode waktu yang sama, dapat ditemukan hasil survei yang mengunggulkan Anies Baswedan misalnya, *Survei Indopol Capres 2024: Anies Baswedan Unggul, Disusul Ganjar Pranowo dan Prabowo* (Tribunnews.com, 28 November 2022) (Adhiyuda, 2022); *Survei Indostrategic di Jakarta: Anies Menang Telak dari Ganjar* (CNN Indonesia, 14 November 2022) (CNN Indonesia, 2022); dan *Survei: Anies Unggul dari Seluruh Capres* (MediaIndonesia, 13 Oktober 2022) (MediaIndonesia, 2022). Tidak ditemukannya pemberitaan mengenai hasil survei yang mengunggulkan Anies Baswedan selama bulan Oktober-November 2022 menjadi salah satu indikasi kecenderungan tertentu wacana berita dalam Detik.com terhadap Anies Baswedan dalam pencalonan Pilpres 2024.

C. Praktik Sosiokultural

C.1. Konteks Situasional Pemberitaan

Identifikasi konteks situasional merupakan analisis teks yang berhubungan dengan aspek-aspek luar bahasa/makrostruktur. Aspek-aspek makrostruktur tersebut mempengaruhi produksi teks dan konteks situasi pemberitaan (Cenderamata & Darmayanti, 2019, p. 9). Aspek-aspek situasional seperti partisipan, waktu, dan suasana (*scene*) tertentu mempengaruhi penulisan berita terkait Anies Baswedan oleh penulis berita Detik.com. Misalnya, topik pemberitaan Detik.com pada minggu pertama bulan Oktober 2022 setelah deklarasi pencalonan Anies Baswedan oleh Partai NasDem banyak mengulas tentang respon/komentar berbagai tokoh politik. Beberapa pemberitaan pada minggu pertama bulan Oktober setelah deklarasi pencalonan Anies Baswedan misalnya, *Zulhas Diam Sejenak Saat Ditanya Peluang Anies Jadi Presiden* (Detik.com, 04 Oktober 2022) (Rahmawati, 2022a); *Senior Golkar Akbar Tanjung Dukung Anies Jadi Capres 2024* (Detik.com, 05 Oktober 2022) (Azzahra, 2022b); *Anies Jadi Capres NasDem, M Taufik Segera Cabut dari Gerindra* (Detik.com, 04 Oktober 2022) (Azzahra, 2022a); dan *Andi Arief: Pendeklarasian Anies Jadi Capres Berlangsung Tak Normal* (Detik.com, 06 Oktober 2022) (Utami, 2022). Topik-topik pemberitaan terkait respon tokoh terhadap pencalonan Anies Baswedan pada awal Oktober 2022 berkaitan dengan konteks situasi pada waktu itu. Deklarasi resmi pencalonan Anies Baswedan oleh Partai NasDem pada

3 Oktober 2022 banyak ditanggapi oleh berbagai tokoh politik. Oleh karena itu, produksi berita Detik.com pada minggu pertama bulan Oktober 2022 berkaitan erat dengan komentar/respon tokoh-tokoh politik. Beberapa narasi pemberitaan berisi komentar/respon tokoh politik menanggapi Anies Baswedan sebagai calon presiden Pilpres 2024 pada Detik.com misalnya sebagai berikut.

- (14) *Ketua Umum Partai Amanat Nasional (PAN) Zulkifli Hasan (Zulhas) diam sejenak ketika ditanya peluang Anies Baswedan di Pemilihan Umum (Pemilu) 2024. Zulhas terdiam selama 6 detik. "Iya itu....," respons Zulkifli Hasan saat ditanya perihal peluang Anies jadi presiden 2024, di Kantor DPP PAN, Jakarta Selatan, Selasa (4/10/2022). (Detik.com, 04 Oktober 2022) (Rahmawati, 2022a)*
- (15) *"Yang saya hormati Pak Gubernur Daerah Khusus Ibukota (DKI) Jakarta Bapak Anies Baswedan dalam organisasi KAHMI dia sebetulnya masih junior saya. Tentu saja saya bangga sebagai senior bahwa beliau menjadi calon Presiden," kata Akbar Tanjung kepada wartawan di acara peresmian Monumen Tritura 66 yang direlokasi ke Taman Menteng, Jakarta Pusat, Rabu (5/10/2022). (Detik.com, 05 Oktober 2022) (Azzahra, 2022b)*
- (16) *Politikus senior Gerindra M Taufik kembali mengungkapkan rencana untuk hengkang dari partai berlambang kepala garuda itu dalam waktu dekat. Rencana ini menyusul sikap NasDem mendeklasikan Anies Baswedan sebagai calon presiden (capres) di Pilpres 2024. "Ya, lihat saja nanti satu-dua hari ini," kata M Taufik saat dihubungi, Selasa (4/10/2022). M Taufik ditanya soal rencana pindah ke Partai NasDem usai Anies menjadi Capres. (Detik.com, 04 Oktober 2022) (Azzahra, 2022a)*
- (17) *"Rencana kedatangan Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan ke DPP Partai Demokrat Jumat, 7 Oktober 2022 sangat dinanti para kader se-Indonesia. Selain juga menjawab harapan publik yang menginginkan Anies maju sebagai kandidat Presiden 2024 berpasangan dengan Ketua Umum Partai Demokrat Agus Harimurti Yudhoyono," kata Andi dalam keterangan tertulis, Kamis (6/10/2022). (Detik.com, 06 Oktober 2022) (Utami, 2022)*

C.2. Konteks Institusional Pemberitaan

Konteks institusional pemberitaan berhubungan dengan aspek makrostruktural di luar media yang dapat mempengaruhi wacana media. Aspek institusional pemberitaan merupakan dimensi sosiokultural dalam kajian wacana kritis Fairclough (Cenderamata & Darmayanti, 2019, p. 6). Dalam pandangan wacana kritis, produksi berita oleh media dipengaruhi oleh institusi-institusi tertentu baik secara internal ataupun eksternal. Oleh karena itu, latar belakang dan konteks institusional media daring Detik.com dapat mempengaruhi produksi wacana oleh media tersebut. Detik.com merupakan salah satu platform media berita daring populer berbahasa Indonesia yang didirikan pada 9 Juli 1998 oleh Budiono Darsono, Yayan Sopyan, Abdul Rahman, dan Didi Nugrahadi. Saat artikel ini ditulis, Detik.com dikelola perusahaan bernama PT Trans Corporation, salah satu anak perusahaan PT Chairul Tanjung Corpora. Perubahan kepemilikan oleh PT Trans Corporation terjadi sejak tanggal 3 Agustus 2022. Saat itu Detik.com dibeli oleh

Chairul Tanjung, pemilik PT Chairul Tanjung Corpora dengan valuasi US\$ 60 juta atau Rp 521-540 miliar (Nuzula, 2019, pp. 38–39).

Saat ini komisaris utama PT Trans Corp yang juga menaungi Detik.com adalah Surojo Bimantoro, mantan Kapolri pada masa Presiden Abdurrahma Wahid. Namun, S. Bimantoro dikenal sebagai tokoh yang kerap berseberangan dengan Presiden Abdurrahman Wahid khususnya pada masa akhir jabatan Gus Dur (Teguh, 2020). Surojo Bimantoro diketahui lebih dekat dengan Megawati Soekarno Putri pada masa peralihan kepemimpinan Gus Dur. Hal ini diantaranya terbukti dengan pemulihan kembali S. Bimantoro sebagai Kepala POLRI setelah diberhentikan oleh Gus Dur (Teguh, 2020). Latar belakang aktor-aktor sosial dan konteks institusional tersebut dapat berpengaruh terhadap produksi berita Detik.com. Misalnya, pada pemberitaan bertema politik Detik.com akan mempertimbangkan hubungan institusional pemilik perusahaan dengan Megawati Soekarno Putri ataupun institusi-institusi yang terkait dengan Partai PDI Perjuangan.

C.3. Konteks Sosial Pemberitaan Anies Baswedan

Konteks sosial dalam analisis wacana kritis Fairclough merupakan bagian dari dimensi praktik sosiokultural yang mempertimbangkan aspek-aspek yang lebih makro dari konteks institusional. Konteks sosial dalam wacana kritis dapat berhubungan dengan sistem politik, sistem ekonomi, dan sistem budaya masyarakat (Cenderamata & Darmayanti, 2019, p. 6). Dalam konteks politik Indonesia, secara umum dikenal adanya dua kubu dalam pemerintahan yakni koalisi dan oposisi. Koalisi pemerintah dibentuk oleh partai politik (parpol) yang berhasil memenangkan pencalonan kandidat dalam Pilpres. Sementara kelompok oposisi terdiri dari partai atau gabungan partai politik yang mengkritisi kebijakan kelompok koalisi (Saptohutomo, 2022). Sejak kemenangan Joko Widodo dan Ma'ruf Amin dalam Pilpres 2019 (Sabrini, 2019), kelompok koalisi pemerintah terdiri dari sebagian besar parpol seperti, PDIP, Golkar, PKB, PPP, NasDem, Perindo, PKPI, PBB, dan lainnya. Presiden Jokowi yang juga merupakan kader PDI Perjuangan resmi dilantik untuk kedua kalinya pada tahun 2019. Pada waktu itu, Partai Gerindra, Demokrat, PKS, dan PAN merupakan oposisi pemerintah sehingga tokoh-tokoh partai, politisi, dan pimpinan daerah yang diusung oleh partai-partai tersebut kerap kali diidentifikasi sebagai kelompok oposisi.

Sebelumnya, pada tahun 2017 Partai Keadilan Sejahtera dan Gerindra (pada waktu itu masih kubu oposisi) mencalonkan Anies Baswedan dan Sandiaga Uno dalam Pilgub Jakarta melawan Basuki Tjahja Purnama dan Djarot Saiful Hidayat yang diusung oleh PDI Perjuangan. Anies-Sandiaga memenangkan Pilgub Jakarta 2017 mengalahkan pasangan Ahok-Djarot. Kemenangan Anies Baswedan yang didukung kuat oleh parpol oposisi pada Pilgub Jakarta 2017 memberikan kesan bahwa Anies masuk dalam golongan oposisi pemerintah. Hal ini terbukti oleh pernyataan kader Partai NasDem, Zulfan Lindan yang sempat menyatakan jika Anies Baswedan merupakan antitesis Jokowi (Aditya, 2022). Meskipun akhirnya Zulfan Lindan dinonaktifkan dari NasDem, anggapan Anies Baswedan sebagai lawan calon presiden dari PDIP masih kuat. Berdasarkan konteks sosial tersebut dapat diidentifikasi jika terdapat kecenderungan perbedaan haluan politik antara pendukung Anies Baswedan dan tokoh-tokoh/pendukung PDI Perjuangan. Detik.com yang dimiliki S Bimantoro, komisaris

utama PT Trans Corp, merupakan tokoh yang secara historis memiliki kedekatan kuat dengan Megawati Soekarno Putri. Oleh karena itu, berdasarkan identifikasi dimensi praktik wacana dan sosiokultural sebelumnya menunjukkan kecenderungan peliyanan (*othering*) dalam produksi wacana berita. Kecenderungan produksi wacana tersebut dipengaruhi oleh pemilik kuasa modal media. Hal ini didukung hasil identifikasi lingual pada dimensi tekstual dan praktik wacana sebelumnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil identifikasi data sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pada dimensi tekstual pemberitaan Anies Baswedan pada media daring Detik.com menunjukkan kecenderungan penyebutan pronomina dan aktor-aktor sosial, penggunaan yang dominan proses material dan verbal, penggunaan modalitas berkategori *ability/potentiality* serta *willingness*, dan kalimat kutipan langsung. Sementara pada dimensi praktik wacana pemberitaan terkait Anies Baswedan dinarasikan dalam bentuk deskripsi dan *recount* yang menekankan proses hubungan antar pembuat dan pembaca teks sebagai informan dan penerima (*receiver*) informasi. Selain itu, berdasarkan identifikasi intertekstualitas ditemukan kecenderungan peliyanan (*othering*) dalam pemberitaan. Teks pemberitaan di media daring Detik.com cenderung lebih mengunggulkan tokoh-tokoh selain Anes Baswedan dalam Pilpres 2024. Pada dimensi praktik sosiokultural, produksi berita terkait Anies Baswedan di media daring Detik.com terkait dengan aspek-aspek situasional seperti, partisipan, waktu, dan suasana (*scene*). Selain itu, latar belakang kepemimpinan Detik.com berkaitan erat dengan tokoh-tokoh politik. Surojo Bimantoro, komisaris utama PT Trans Corp yang menaungi Detik.com, memiliki hubungan dekat dengan Megawati Soekarno Putri, Ketua Umum Partai PDI Perjuangan. Hal ini berkaitan erat dengan konteks sosial dan politik Indonesia pasca Pilgub DKI Jakarta 2017 dan Pilpres 2019. Anies Baswedan identik sebagai sosok oposisi pemerintahan Presiden Jokowi yang didukung oleh PDI Perjuangan. Hasil identifikasi praktik sosiokultural tersebut sejalan dengan kecenderungan adanya peliyanan (*othering*) pada dimensi praktik wacana. Peliyanan (*othering*) dalam teks berita dilakukan melalui strategi produksi teks yang mengurangi narasi baik kelompok lain (*de-emphasize their good things*). Hasil tersebut bukan generalisasi pada media tersebut, hasil identifikasi dalam penelitian ini terbatas pada data, topik, dan periode waktu tertentu dalam media Detik.com.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhiyuda, F. (2022, November 28). Survei Indopol Capres 2024: Anies Baswedan Unggul, Disusul Ganjar Pranowo dan Prabowo. *Tribunnews.com*. <https://www.tribunnews.com/mata-lokal-memilih/2022/11/28/survei-indopol-capres-2024-anies-baswedan-unggul-disusul-ganjar-pranowo-dan-prabowo>
- Aditya, N. R. (2022, October 14). *Soal Anies Antitesis Jokowi, Nasdem Akui Zulfan Salah Pilih*. *Diksi*. *KOMPAS.com*. <https://nasional.kompas.com/read/2022/10/14/12465701/soal-anies-antitesis-jokowi-nasdem-akui-zulfan-salah-pilih-diksi>
- Afrillia, D., Putri, F. A., Tanjung, J. H., Sitinjak, R., Lubis, S. H., Octavianty, W., & Siallagan, L. (2023). Analisis Wacana Kritis: Representasi Gender dan Budaya pada

- Cerpen “Maukah Kau Menghapus Bekas Bibirnya di Bibirku dengan Bibirmu?” Karya Hamsad Rangkuti. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.14134>
- Agwin, D. (2016). *Jokowi dalam pemberitaan media Pro-Prabowo: Kajian analisis wacana kritis* (S. Sudibyo & A. I. Awla, Eds.; 1; Vol. 1, Issue 1, pp. 225–237). Departemen Bahasa dan Sastra, Program Studi Sastra Indonesia, Program Studi S3 Pengkajian Amerika, Fakultas Ilmu Budaya UGM, dan HISKI (Himpunan Sarjana Kesusastraan Indonesia) Komisariat UGM bekerjasama dengan Penerbit Interlude, 2016, Yogyakarta. <http://repository.uin-malang.ac.id/1683/>
- Al-Chumairah, N. U. (2021). Kekuasaan Seksualitas dalam Cerpen Mata Telanjang (2014) Karya Djenar Maesa Ayu dan Usha My Third Child (2007) Karya Suchen Christine Lim. *PARAFRASE : Jurnal Kajian Kebahasaan & Kesastraan*, 21(2), 170–178. <https://doi.org/10.30996/parafrase.v21i2.2813>
- Assidik, G. K., & Santoso, B. W. J. (2016). Citra Publik Presiden Republik Indonesia pada Pemberitaan di Harian Suara Merdeka, Tabloid Tempo, dan Harian Republika: Kajian Analisis Wacana Kritis Model Norman Fairclough. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.15294/seloka.v5i2.13084>
- Azzahra, T. A. (2022a, November 4). Anies Jadi Capres NasDem, M Taufik Segera Cabut dari Gerindra. *detiknews*. <https://news.detik.com/berita/d-6329419/anies-jadi-capres-nasdem-m-taufik-segera-cabut-dari-gerindra>
- Azzahra, T. A. (2022b, November 5). Senior Golkar Akbar Tanjung Dukung Anies Jadi Capres 2024. *detiknews*. <https://news.detik.com/pemilu/d-6331439/senior-golkar-akbar-tanjung-dukung-anies-jadi-capres-2024>
- Cenderamata, R. C., & Darmayanti, N. (2019). Analisis Wacana Kritis Fairclough pada Pemberitaan Selebriti di Media Daring. *Literasi : Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.25157/literasi.v3i1.1736>
- Chander, A., & Krishnamurthy, V. (2018). The Myth of Platform Neutrality. *Georgetown Law Technology Review*, 2, 400–416.
- Chasanah, W. H. (2019). Analisis Wacana Kritis Pemberitaan #2019gantipresiden dalam Portal Berita Mediaindonesia.com, Kompas.com, dan Republika.co.id. *Nuansa Indonesia*, 21(2), Article 2. <https://doi.org/10.20961/ni.v21i2.38214>
- CNN Indonesia. (2022, November 14). Survei Indostrategic di Jakarta: Anies Menang Telak dari Ganjar. *nasional*. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20221114121910-32-873399/survei-indostrategic-di-jakarta-anies-menang-telak-dari-ganjar>
- Eggs, S. (2004). *An Introduction to Systemic Functional Linguistics* (2nd ed.). Continuum International Publishing Group.
- Ermawati, E. S., Nur, H., & Sumarlam, S. (2022). Analisis Wacana Kritis Terhadap Pemberitaan Luhut Binsar Pandjaitan VS Haris Azhar dan Fatia Maulidiyanti Dalam Media Daring. *Jurnal Sastra Indonesia*, 11(1), Article 1. <https://doi.org/10.15294/jsi.v11i1.51794>

- Fairclough, N. (1989). *Language and Power* (10th ed.). Longman Inc.
- Fairclough, N. (1996). *Language and Power* (10th ed.). Longman Inc.
- Hakim, F., Darmayanti, N., & Rachmat, A. (2018). Pemberitaan konflik antara Viking dan Jakmania dalam viva.co.id: Suatu kajian wacana kritis. *Jurnal Linguistik Terapan*, 33–41.
- Hutajulu, M. A. (2022, November 29). Simulasi Charta Politika: Angka Ganjar-Prabowo Sangat Tinggi. *detiknews*. <https://news.detik.com/pemilu/d-6433075/simulasi-charta-politika-angka-ganjar-prabowo-sangat-tinggi>
- Juma'a, T. R. (2019). Seven Standards of Textuality in Parents-Child Communication in An English Movie (A Discourse Study). *2 (22) بييرتلا ة ياك ة لجم*.
- Maghrobi, M. I. A. (2021). Media Bias: Analisis Wacana Kritis Pemberitaan Isu Politik di Indonesia Media Vice.com/id. *ArkhaiS - Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 12(1), Article 1.
- Mahendra, R. A. (2022, November 30). Panitia Reuni 212 Tak Undang Anies: Politik Praktis Tidak Diundang. *detiknews*. <https://news.detik.com/berita/d-6435664/panitia-reuni-212-tak-undang-anies-politik-praktis-tidak-diundang>
- Mais, C. A. S., Trisno. (2022, October 5). Tambah Lagi Kader NasDem Mundur Usai Anies Dicapreskan. *detiknews*. <https://news.detik.com/berita/d-6331126/tambah-lagi-kader-nasdem-mundur-usai-anies-dicapreskan>
- McCarthy, K. J., & Dolfisma, W. (2014). Neutral Media? Evidence of Media Bias and its Economic Impact. *Review of Social Economy*, 72(1), 42–54. <https://doi.org/10.1080/00346764.2013.806110>
- MediaIndonesia. (2022, November 13). *Survei: Anies Unggul dari Seluruh Capres*. <https://mediaindonesia.com/politik-dan-hukum/529427/survei-anies-unggul-dari-seluruh-capres>
- Muliawati, A. (2022, November 2). Anies Banggakan Hasil Kerja Saat Jadi Gubernur DKI: Rekam Jejak Boleh Diuji. *detiknews*. <https://news.detik.com/pemilu/d-6384198/anies-banggakan-hasil-kerja-saat-jadi-gubernur-dki-rekam-jejak-boleh-diuji>
- Munfarida, E. (2014). Analisis Wacana Kritis dalam Perspektif Norman Fairclough. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 8(1), 1–19. <https://doi.org/10.24090/komunika.v8i1.746>
- Muslimin, K. (2021). *Jurnalistik Dasar: Jurus Jitu Menulis Berita, Feature Biografi, Artikel Populer, dan Editorial* (3rd ed.). UNISNU PRESS.
- Nesi, A., Uswati, T. S., & Santoso, B. W. J. (2022). Tinjauan Kritis Statements Para Tokoh Tentang Kasus Tanah Golo Mori dalam Pemberitaan Media Massa Daring (Critical Review of Personages Statements About the Golo Mori Land Dispute in the Online Mass Media Reportation). *Indonesian Language Education and Literature*, 7(2), Article 2. <https://doi.org/10.24235/ileal.v7i2.9271>
- Newman, N., Fletcher, R., Robertson, C. T., Eddy, K., & Nielsen, R. K. (2022). *Digital News Report 2022*. Reuters Institute.

https://reutersinstitute.politics.ox.ac.uk/sites/default/files/2022-06/Digital_News-Report_2022.pdf

- Noverino, R. (2015). Kajian Analisis Wacana Kritis Intertekstualitas (Interdiskursivitas) pada Terjemahan yang Menggunakan Bahasa Gaul. *Seminar Ilmiah Nasional Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur, dan Teknik Sipil 2015*. Seminar Ilmiah Nasional Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur, dan Teknik Sipil 2015. <https://www.neliti.com/publications/169778/>
- Nuzula, V. F. (2019). *Kredibilitas Portal Media Online dalam Pemberitaan Peristiwa Hoaks Pengeroyokan Ratna Sarumpaet (Analisis Isi Portal Berita Detik.com dan Tribunnews.com Periode 2-8 Oktober 2018)* [Undergraduate, University of Muhammadiyah Malang]. <https://eprints.umm.ac.id/47954/>
- Oktafian, I. (2022, November 30). Musra Hong Kong Relawan Jokowi: Ganjar Capres Terkuat, Airlangga Cawapres. *detiknews*. <https://news.detik.com/pemilu/d-6435236/musra-hong-kong-relawan-jokowi-ganjar-capres-terkuat-airlangga-cawapres>
- Pan, C., Isakhan, B., & Nwokora, Z. (2020). Othering as soft-power discursive practice: China Daily's construction of Trump's America in the 2016 presidential election. *Politics*, 40(1), 54–69. <https://doi.org/10.1177/0263395719843219>
- Pusparisa, Y. (2021, June 28). *Masyarakat Indonesia Paling Banyak Akses Berita dari Media Daring*. Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/06/28/masyarakat-indonesia-paling-banyak-akses-berita-dari-media-daring>
- Putri, N. Q. H., Dianastiti, F. E., & Sumarlam, S. (2022). Narasi Korban Perkosaan pada Pemberitaan di Media Daring RRI Samarinda: Analisis Wacana Kritis Model Sara Mills: *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v5i1.313>
- Rahayu, R., & Hamdani, A. (2023). Gender dan Kolonial pada Pemberitaan Online Indonesia: (Analisis Wacana Kritis Sara Mills pada Pemberitaan Media Indonesia Tahun 2023). *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.22437/titian.v7i1.25473>
- Rahmawati, D. (2022a, October 4). Zulhas Diam Sejenak Saat Ditanya Peluang Anies Jadi Presiden. *detiknews*. <https://news.detik.com/pemilu/d-6329607/zulhas-diam-sejenak-saat-ditanya-peluang-anies-jadi-presiden>
- Rahmawati, D. (2022b, November 16). PPP Tak Terlibat Forum Kabah Membangun Deklarasi Anies Capres. *detiknews*. <https://news.detik.com/pemilu/d-6410147/ppp-tak-terlibat-forum-kabah-membangun-deklarasi-anies-capres>
- Sabrini, I. D. (2019, August 31). *PDIP Resmi Pemenang Pemilu 2019, Ini Daftar Persentase Suara Sah Parpol*. <https://www.inews.id/news/nasional/pdip-resmi-pemenang-pemilu-2019-ini-daftar-persentase-suara-sah-parpol>
- Samsuri, A., Mulawarman, W. G., & Hudiyono, Y. (2022). Ideologi Penggunaan Istilah-Istilah Covid-19 di Berita Online: Analisis Wacana Kritis Model Norman Fairclough. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(3), Article 3. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v5i3.442>

- Saptohutomo, A. P. (2022, May 11). *Arti Koalisi dan Oposisi serta Peran dalam Pemerintahan*. KOMPAS.com. <https://nasional.kompas.com/read/2022/05/11/22320001/arti-koalisi-dan-oposisi-serta-peran-dalam-pemerintahan>
- Saragih, M. Y. (2019). Media Massa dan Jurnalisme: Kajian Pemaknaan Antara Media Massa Cetak dan Jurnalistik. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.37064/jpm.v6i1.4988>
- Sari, T. A. A., Brigitta Belia Permata. (2022, November 13). PDIP: Hanya 5 dari 23 Janji Anies yang Terealisasi di Jakarta. *detiknews*. <https://news.detik.com/berita/d-6345809/pdip-hanya-5-dari-23-janji-anies-yang-teralisasi-di-jakarta>
- Sidik, F. M. (2022, November 30). Duet Prabowo-Cak Imin Unggul di Survei Median, PKB Optimistis Tatap 2024. *detiknews*. <https://news.detik.com/pemilu/d-6434245/duet-prabowo-cak-imin-unggul-di-survei-median-pkb-optimistis-tatap-2024>
- Simabur, C. A. (2022, November 5). Setelah Niluh Djelantik, Tokoh Puri Anom Tabanan Mundur dari NasDem. *detikbali*. <https://www.detik.com/bali/berita/d-6330290/setelah-niluh-djelantik-tokoh-puri-anom-tabanan-mundur-dari-nasdem>
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Duta Wacana University Press.
- Sulistio, M., & Iswandani, S. (2022). Anies Baswedan Terima Deklarasi Capres NasDem 2024. *Metrotvnews.com*. <https://www.metrotvnews.com/play/k8oCLmL5-anies-baswedan-terima-deklarasi-capres-nasdem-2024>
- Teguh, I. (2020). *Perseteraan Gus Dur dengan Kapolri Bimantoro Berujung Pelengseran*. *tirto.id*. <https://tirto.id/perseteraan-gus-dur-dengan-kapolri-bimantoro-berujung-pelengseran-fK4q>
- Utami, N. (2022, November 6). Andi Arief: Pendeklarasian Anies Jadi Capres Berlangsung Tak Normal. *detiknews*. <https://news.detik.com/pemilu/d-6333872/andi-arief-pendeklarasian-anies-jadi-capres-berlangsung-tak-normal>
- van Dijk, T. A. (2006). Politics, Ideology, and Discourse. In K. Brown (Ed.), *Encyclopedia of Language & Linguistics (Second Edition)* (pp. 728–740). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/B0-08-044854-2/00722-7>
- Walton, J. A., & Lazzaro-Salazar, M. (2016). Othering the Chronically Ill: A Discourse Analysis of New Zealand Health Policy Documents. *Health Communication*, 31(4), 460–467. <https://doi.org/10.1080/10410236.2014.966289>
- Yahya, M. (2021). *The Hizb ut-Tahrir's Language of Propaganda on Twitter: A Critical Discourse of Analysis* [Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta]. <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/44228/>
- Yu, H. (2017). *Interpersonal Meaning of Mood and Modality in English Public Service Advertising Texts*. 222–227. <https://doi.org/10.2991/emim-17.2017.48>